

Urgensi Pembelajaran Metode Ilhamqu Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon

Muhamad Iqbal Solihin

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

e-mail Correspondent: bad090998@gmail.com

Received: 03-08-2025

Revised: 06-09-2025

Accepted: 22-10-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Urgency, Ilhamqu Method, Memorizing the Qur'an, Islamic Boarding School, Babakan*

This study aims to examine the urgency of implementing the Ilhamqu Method to improve the quality of Quran memorization at the Assalafie Babakan Ciwaringin Islamic Boarding School in Cirebon. The Ilhamqu Method is a holistic, systematic, and structured approach to learning Quran memorization. It emphasizes not only quantitative memorization skills but also pays attention to reading accuracy, understanding meaning, consistency of muroja'ah (recitation), and character development of students. The urgency of implementing this method arises from various challenges faced in Quran memorization education, including differences in memorization abilities among students, difficulty maintaining memorization over the long term, low focus during learning, and the need to cultivate strong internal motivation. The Ilhamqu Method is designed to bridge the traditions of classical Islamic boarding schools with the needs of modern education, making the process of memorizing the Quran more effective, enjoyable, and relevant. Through the integration of visual, auditory, and kinesthetic approaches, students are guided to memorize more easily, maintain existing memorization, and continuously add new ones. In addition to technical aspects, this method also emphasizes the development of noble character, discipline, responsibility, and a love for the Quran, so that students grow into Quranic individuals who excel not only in memorization but also possess strong character and integrity. The results of this study are expected to provide theoretical and practical contributions to the development of tahfidz learning models in Islamic boarding schools (pesantren), as well as serve as a reference for Islamic educational institutions in producing a generation of Quranic students prepared to face the challenges of modern life without losing their spiritual identity. Thus, the Ilhamqu Method is a significant milestone in strengthening effective, sustainable Quranic education that is oriented toward developing the character of students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penerapan Metode Ilhamqu dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. Metode Ilhamqu merupakan pendekatan pembelajaran tahfidz yang holistik, sistematis, dan terstruktur,

yang tidak hanya menekankan kemampuan hafalan secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan, pemahaman makna, konsistensi muroja'ah, serta pembentukan karakter santri. Urgensi penerapan metode ini muncul dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan tahfidz, antara lain perbedaan kemampuan menghafal antar santri, kesulitan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, rendahnya fokus saat belajar, dan kebutuhan untuk menumbuhkan motivasi internal yang kuat. Metode Ilhamqu dirancang untuk menjembatani tradisi pesantren klasik dengan kebutuhan pendidikan modern, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan relevan. Melalui integrasi pendekatan visual, auditif, dan kinestetik, santri dibimbing untuk menghafal dengan lebih mudah, menjaga hafalan lama, dan menambah hafalan baru secara berkelanjutan. Selain aspek teknis, metode ini juga menekankan pembentukan akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga peserta didik tumbuh sebagai insan Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan berintegritas. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz di pesantren, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mencetak generasi Qur'ani yang siap menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas spiritual. Dengan demikian, Metode Ilhamqu menjadi tonggak penting dalam memperkuat pendidikan Al-Qur'an yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan karakter santri.

Kata kunci: Urgensi, Metode Ilhamqu, Menghafal Al-Qur'an, Pesantren, Babakan

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi sumber utama ajaran serta nilai-nilai yang menuntun manusia menuju kehidupan yang berakhlak dan bermartabat. Salah satu tradisi mulia yang terus dijaga dalam dunia Islam adalah menghafal Al-Qur'an.¹ Aktivitas ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual, pembentukan karakter, serta upaya melestarikan kemurnian wahyu Allah SWT. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memiliki peran sentral dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, baik dari segi hafalan, pemahaman, maupun pengamalan. Hal ini menegaskan pentingnya model dan metode pembelajaran tahfidz yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Salah satu metode yang berkembang dan banyak menarik perhatian dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah Metode Ilhamqu. Metode ini dirancang sebagai pendekatan inovatif yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses menghafal untuk menghasilkan hafalan yang lebih cepat, kuat, dan mudah dipertahankan.²

Metode Ilhamqu tidak hanya menekankan pada repetisi, tetapi juga mengintegrasikan unsur pemahaman makna, visualisasi ayat, serta penguatan memori berbasis teknik-teknik modern yang relevan dengan karakter peserta didik masa kini.³ Keunggulan inilah yang menjadikan metode ini semakin relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, terlebih menghadapi tantangan perkembangan zaman yang menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan efektif. Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon sebagai salah

¹ Muftahatus Saadah and Mahmud Arif, "Metode Pendidikan Anak Dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9," *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>.

² Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

³ Ilham Bastanta Panjaitan et al., "Islam Dan Demokrasi Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i," *AlMaabeer: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2024): 61–75, <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.31>.

satu lembaga pendidikan Islam ternama di wilayah Cirebon memiliki komitmen kuat dalam membina dan menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang unggul. Pesantren ini dikenal dengan tradisi keilmuan dan kedisiplinan yang kuat, sehingga menjadi tempat strategis untuk mengimplementasikan metode pembelajaran tahfidz yang inovatif, termasuk Metode Ilhamqu. Namun demikian, efektivitas suatu metode tidak dapat dinilai hanya dari teori, melainkan harus dilihat dari implementasi langsung dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana Metode Ilhamqu diterapkan di Pondok Pesantren Assalafie dan sejauh mana metode ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada santri.⁴

Urgensi penelitian ini semakin terasa ketika melihat berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, terutama di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, dinamika kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat beragam. Ada santri yang mampu menghafal dengan cepat, tetapi kesulitan menjaga konsistensi muroja'ah; ada pula yang memerlukan waktu lebih lama karena mudah kehilangan fokus, mengalami kejenuhan, atau menghadapi stres belajar. Tidak jarang, hafalan yang sudah kuat di awal menjadi lemah ketika harus mempertahankannya dalam jangka panjang. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap model pembelajaran tahfidz yang lebih terstruktur, adaptif, dan mampu menopang keberagaman gaya belajar santri.⁵

Dalam konteks inilah Metode Ilhamqu hadir sebagai salah satu inovasi pembelajaran tahfidz yang menawarkan pendekatan sistematis, terarah, dan menekankan pada keterlibatan emosional serta motivasi internal santri. Berbeda dari metode konvensional yang umumnya berfokus pada pengulangan mekanis, Metode Ilhamqu dirancang dengan memperhatikan aspek psikologis, ritme belajar, serta manajemen hafalan secara menyeluruh. Metode ini tidak hanya mengatur langkah-langkah teknis dalam menghafal, tetapi juga memberikan strategi agar santri dapat mempertahankan hafalan secara jangka panjang melalui pembiasaan, penguatan mental, dan pendampingan intensif. Pendekatan yang holistik ini membuat proses menghafal menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan santri yang memiliki karakteristik belajar berbeda-beda.⁶

Penelitian mengenai urgensi penerapan Metode Ilhamqu di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana metode ini diimplementasikan dalam keseharian santri. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode, seperti kompetensi ustadz, dukungan lingkungan pesantren, maupun motivasi santri sendiri. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai hambatan yang mungkin muncul, termasuk keterbatasan waktu, jumlah santri yang besar, tantangan konsistensi, serta kesiapan fasilitas pendukung pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan humanis. Secara praktis, temuan penelitian juga dapat menjadi rujukan bagi pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya untuk

⁴ Akhmad Ilham Zawhaari, "Urinoar Dalam Perspektif Hadis," *Skripsi* (Uin Sunan Ampel, 2020), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v20i2.924>.

⁵ Mohammad Fahrur Rozi, "Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 11, no. 5 (1967), <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/32/27>.

⁶ Sidik Kholifin, Ainol Ainol, and M. Inzah, "Etika Guru Dalam Kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4984–90, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2397>.

mengadopsi atau memodifikasi Metode Ilhamqu sesuai kebutuhan masing-masing. Pada akhirnya, penelitian ini menjadi bagian dari ikhtiar besar dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya kuat hafalannya, tetapi juga menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku, akhlak, dan kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran tahfidz yang lebih terarah dan berkelanjutan, diharapkan lahir generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan spiritual mendalam dengan Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian mengenai Urgensi Pembelajaran Metode Ilhamqu dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁷ Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses penerapan Metode Ilhamqu, dinamika interaksi antara santri dan ustadz, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pembelajaran tahfidz di lingkungan pesantren. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik dan naturalistik, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang berperan melakukan pengumpulan data, menganalisis informasi, menafsirkan temuan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan empiris. Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon karena pesantren ini dikenal aktif mengimplementasikan program tahfidz dengan menggunakan Metode Ilhamqu dan memiliki dinamika pembelajaran yang relevan untuk dikaji.⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses kegiatan tahfidz, baik dalam sesi setoran, muroja'ah, maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan penerapan Metode Ilhamqu. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data nyata mengenai pola interaksi antara ustadz dan santri, strategi pembelajaran yang digunakan, serta respons santri terhadap metode tersebut. Wawancara mendalam dilakukan kepada sejumlah informan kunci, seperti pengasuh pesantren, ustadz pembimbing tahfidz, dan para santri yang mengikuti program Ilhamqu. Wawancara ini bertujuan menggali informasi tentang latar belakang penerapan metode, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi para pelaku terhadap efektivitas metode ini. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan fleksibel sesuai respons informan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan tahfidz, buku panduan Metode Ilhamqu, catatan perkembangan hafalan santri, serta dokumen administratif pesantren yang relevan. Data dokumentatif ini berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi temuan-temuan yang diperoleh melalui teknik lain.⁹

Proses analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif,

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁸ Rima Mustika Sewi and Dewi Ulya Mailasari, "Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 220, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.

⁹ Sewi and Mailasari.

matriks, atau pola temuan yang memudahkan peneliti untuk melihat hubungan antarfenomena. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh bukti empiris yang kuat. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, validitas temuan dapat terjamin dan hasil penelitian memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

A. Urgensi Pembelajaran

Urgensi pembelajaran pada hakikatnya berkaitan dengan betapa pentingnya proses pendidikan dalam membentuk kualitas individu maupun masyarakat. Pembelajaran bukan sekadar aktivitas mentransfer pengetahuan, tetapi merupakan upaya sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, kebutuhan terhadap pembelajaran yang efektif dan bermakna menjadi semakin mendesak. Pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual, membangun karakter, membentuk keterampilan hidup, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan. Urgensi pembelajaran juga tampak dari perannya dalam membantu peserta didik memahami diri, lingkungan, dan tanggung jawab sosial yang harus mereka emban. Tanpa proses pembelajaran yang tepat, peserta didik akan kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan berkomunikasi yang menjadi tuntutan abad ke-21. Selain itu, pembelajaran yang berkualitas mampu membuka akses terhadap kesempatan yang lebih luas, baik dalam bidang pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun kontribusi terhadap masyarakat.¹¹

Tidak hanya itu, urgensi pembelajaran juga terlihat dari perannya yang sangat strategis dalam membangun peradaban. Proses pembelajaran yang terarah dan sistematis menjadi fondasi bagi sebuah bangsa untuk mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur dari tradisi dikombinasikan dengan inovasi modern, sehingga peserta didik mampu menghargai warisan budaya sekaligus menghadapi tantangan masa kini. Pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa depan, tradisi dengan modernitas, serta prinsip moral dengan kemajuan teknologi, memastikan setiap generasi berkembang tanpa kehilangan identitas, jati diri, dan landasan etika yang kokoh. Urgensi pembelajaran menjadi semakin nyata ketika dipandang sebagai sarana utama dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Di era modern yang penuh dinamika dan kompetisi, tanpa pendidikan yang berkualitas, kemampuan individu untuk berkembang secara optimal akan terbatas, dan potensi yang dimilikinya tidak dapat dimaksimalkan. Pendidikan yang baik menjadi

¹⁰ Miswar Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.

¹¹ M Muchson et al., "Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pembinaan Intensif Guru Pembina Dan Siswa Ekstrakurikuler KIR Di SMP / MTs Kabupaten Malang Berbasis Hasil Penelitian Universitas Negeri Malang Indonesia Telah Berpartisipasi Dalam Tes PISA Pada Ta" 6, no. 2 (2022): 228–37, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/4623/4954>.

fondasi untuk meningkatkan kualitas hidup, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk bersaing dan berkontribusi di masyarakat.¹²

Sebaliknya, pembelajaran yang terarah, inklusif, dan bernilai mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh: cerdas secara intelektual, kuat secara karakter, dan matang secara emosional serta spiritual. Melalui proses ini, mereka tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi etika, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk memberikan kontribusi nyata bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia secara lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi sekadar proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik. Ia menjadi instrumen strategis yang membentuk generasi yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan percaya diri. Lebih dari itu, pembelajaran berperan sebagai pilar utama dalam membangun peradaban, menyiapkan manusia yang mampu membawa perubahan positif, menjaga nilai-nilai luhur, dan turut menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan dunia.¹³

B. Metode Ilhamqu

Metode Ilhamqu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu santri menghafal ayat-ayat suci dengan lebih efektif, terarah, dan menyenangkan. Metode ini hadir sebagai inovasi dalam dunia tahfidz yang memadukan prinsip-prinsip pedagogis modern dengan tradisi keilmuan Islam, sehingga proses menghafal tidak hanya bergantung pada repetisi, tetapi juga pada pemahaman, penguatan memori, dan keterlibatan emosional santri. Secara konseptual, Metode Ilhamqu menekankan beberapa aspek penting dalam proses tahfidz. Pertama, metode ini membangun pola menghafal yang sistematis melalui langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari persiapan mental, pembacaan ayat secara berulang, pembagian ayat menjadi bagian-bagian kecil, hingga teknik penguatan memori yang berbasis pada prinsip *spaced repetition* atau pengulangan bertahap. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi benar-benar memahami ritme, struktur, dan alur ayat yang sedang dipelajari.¹⁴

Kedua, Metode Ilhamqu memberi perhatian besar pada motivasi internal santri. Dalam metode ini, guru atau musyrif tidak sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing emosional. Santri diarahkan untuk membangun hubungan spiritual dengan Al-Qur'an melalui renungan, doa, dan kesadaran bahwa proses menghafal adalah bentuk ibadah. Sentuhan emosional ini terbukti mampu menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dan menambah semangat mereka untuk terus meningkatkan kualitas hafalan. Ketiga, metode ini menggunakan pendekatan visual, auditif, dan kinestetik secara bersamaan, sehingga cocok bagi santri dengan gaya belajar yang beragam. Penggunaan warna, tanda, atau kode tertentu dalam mushaf, teknik membaca bersuara dengan irama tertentu, hingga pengulangan gerak yang konsisten membantu memperkuat daya ingat santri. Pendekatan multimetode ini

¹² Devi Alhayatun Nufuz et al., "Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital Devi," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 540–47, <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388/378>.

¹³ Andi Rahmat abidin and Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 74, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>.

¹⁴ Hensa Ilham Intan Lutfi Primalita and Alfina Hidayah, "KONSEP SABAR DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 1 (2021), <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajipp/article/view/3637/1363>.

membuat proses menghafal lebih mudah diingat dan tidak membosankan. Keempat, Metode Ilhamqu juga menekankan pentingnya muroja'ah sebagai bagian inti dari tahfidz. Santri diajarkan untuk melakukan pengulangan hafalan dengan pola tertentu yang telah ditetapkan, sehingga hafalan tidak cepat hilang dan tetap terjaga dalam jangka panjang. Pola ini tidak hanya menjaga hafalan lama, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menambah hafalan baru secara stabil.¹⁵

Di berbagai pesantren, termasuk Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, Metode Ilhamqu menjadi pilihan karena kemampuannya menjawab berbagai tantangan yang dihadapi santri, seperti mudah lupa, hilangnya fokus, serta perbedaan kemampuan menghafal. Metode ini memberikan struktur, motivasi, dan pendampingan yang komprehensif sehingga proses tahfidz menjadi lebih terarah dan bermakna. Secara keseluruhan, Metode Ilhamqu bukan hanya teknik menghafal, melainkan sebuah pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, spiritual, dan pedagogis. Melalui metode ini, santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga membangun kedisiplinan, keikhlasan, dan kecintaan mendalam terhadap firman Allah. Metode Ilhamqu menjadi salah satu inovasi berharga dalam dunia pendidikan tahfidz modern yang relevan dan efektif untuk diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan Islam.¹⁶

C. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi mulia dalam Islam yang telah dijaga sejak masa Rasulullah saw. hingga hari ini. Aktivitas ini bukan sekadar upaya menyimpan ayat-ayat suci dalam ingatan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah, penghayatan spiritual, serta proses pembentukan karakter yang luhur. Bagi para penghafal Al-Qur'an, kegiatan menghafal menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah, meningkatkan kualitas keimanan, dan memperkuat rasa cinta terhadap kitab suci yang menjadi petunjuk hidup umat Islam. Secara esensial, menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan tinggi. Proses ini melibatkan pencampuran ayat secara konsisten, memperhatikan makharijul huruf, tajwid, dan irama bacaan, sehingga setiap ayat dapat melekat dengan kuat dan benar dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an juga bukan pekerjaan sekali jadi; ia menuntut kontinuitas melalui muroja'ah, karena hafalan yang tidak dijaga dengan banyaknya mudah hilang atau melemah. Oleh karena itu santri penghafal Al-Qur'an selalu dibimbing untuk menyeimbangkan antara menambah hafalan baru dan menjaga hafalan yang sudah dimiliki.¹⁷

Selain aspek teknis, menghafal Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat. Setiap ayat yang dihafal mengandung hikmah, nasehat, dan petunjuk yang apabila direnungkan, mampu membentuk kepribadian seorang muslim. Para penghafal Al-Qur'an pada akhirnya tidak hanya dituntut untuk menghafal lafaz, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari. Inilah yang menjadikan proses menghafal bukan rutinitas akademik, melainkan perjalanan ruhani menuju kesempurnaan akhlak. Menghafal Al-Qur'an juga memiliki dimensi psikologis yang penting. Aktivitas ini melatih konsentrasi, memperkuat memori, dan mengembangkan kemampuan kognitif. Santri yang rutin menghafal akan terbiasa berpikir teratur, fokus dalam belajar, serta mampu mengelola waktu secara disiplin.

¹⁵ Ilham Bastanta Panjaitan et al., "Islam Dan Demokrasi Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i."

¹⁶ Eli Sri Muliati, "Pengembang Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan," *El-Wahdah* 2 (2021): 1–11, <https://pesantrenalmarifah.wixsite.com/yayasan/lembaga-pendidikan>.

¹⁷ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4. 0," *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.

Bahkan, dalam berbagai penelitian modern, aktivitas menghafal terbukti meningkatkan ketahanan mental, rasa percaya diri, dan kemampuan mengatasi tekanan belajar.¹⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi sarana efektif untuk membangun karakter mulia generasi muda. Melalui proses ini, mereka belajar untuk tekun, konsisten, menghargai waktu, dan menjaga diri dari perilaku yang buruk karena membawa amanah sebagai penjaga ayat-ayat Allah. Tidak heran jika para penghafal Al-Qur'an sering dianggap sebagai pemuda terbaik yang membawa keberkahan bagi keluarga, masyarakat, dan umat. Secara keseluruhan, menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang menyatukan hati, pikiran, dan spiritualitas. Ia menuntut kerja keras, tetapi juga memberikan kedamaian batin dan kemuliaan yang tidak bernilai. Proses ini tidak hanya menghasilkan hafalan dalam bentuk kata-kata, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak Qur'ani—mereka yang mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai cahaya dalam kehidupan, pedoman dalam bertindak, dan sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.¹⁹

D. Urgensi Pembelajaran Metode Ilhamqu Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon

Urgensi pembelajaran Metode Ilhamqu dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan sistem tahfidz yang lebih terarah, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan karakter santri masa kini. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjaganya dengan benar, memahami maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dalam dunia tahfidz saat ini semakin meningkat, termasuk tingginya heterogenitas kemampuan santri, perbedaan gaya belajar, lemahnya fokus, serta kesulitan mempertahankan hafalan jangka panjang. Dalam konteks inilah, Metode Ilhamqu hadir sebagai sebuah kebutuhan mendesak yang memberikan solusi komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz.²⁰

Metode Ilhamqu memiliki pendekatan sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk memudahkan santri menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan berkelanjutan. Penekanannya tidak hanya pada aspek teknis seperti pengulangan ayat atau pembacaan yang benar, tetapi juga pada aspek psikologis, motivasional, dan emosional. Ilhamqu mengintegrasikan kekuatan visual, auditori, dan kinestetik untuk memperkuat memori santri, sehingga proses menghafal tidak lagi bersifat monoton, tetapi lebih menyenangkan dan variatif. Dalam konteks pesantren seperti Assalafie Babakan, yang memiliki jumlah santri besar dengan latar belakang kognitif berbeda, pendekatan multimetode ini sangat diperlukan untuk memastikan setiap santri memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang. Urgensi penerapan Ilhamqu juga terlihat dari kebutuhan akan sistem muroja'ah yang lebih efektif. Salah satu tantangan terbesar dalam tahfidz adalah menjaga hafalan yang sudah diraih agar tetap kuat dan tidak mudah hilang. Metode Ilhamqu secara khusus menekankan pentingnya pengulangan bertahap (*spaced repetition*) dan kontrol hafalan melalui tahapan tertentu, sehingga hafalan lama tetap terjaga meskipun santri

¹⁸ Ibrahim M Jamil and Mariana Mariana, "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 415–22, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>.

¹⁹ Yahya binAbdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).

²⁰ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Silivangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.

terus menambah hafalan baru. Dengan demikian, kualitas hafalan santri dapat terjamin, bukan hanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang.²¹

Selain itu, Metode Ilhamqu memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter santri. Proses menghafal Al-Qur'an menurut metode ini tidak hanya dipandang sebagai aktivitas akademik, tetapi juga perjalanan spiritual yang memerlukan kesabaran, keikhlasan, dan komitmen. Guru atau musyrif tahfidz berperan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing ruhani yang memotivasi dan menguatkan santri dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal. Di Pondok Pesantren Assalafie Babakan, di mana tradisi pesantren sangat menghargai aspek adab dan kedisiplinan, Ilhamqu menjadi metode yang sejalan dengan nilai-nilai kepesantrenan sekaligus memberikan inovasi dalam pola pembelajaran. Urgensi ini semakin terasa ketika melihat realitas santri modern yang hidup dalam era digital dan cepat berubah. Banyak santri yang mudah terpengaruh oleh distraksi, mengalami kejenuhan belajar, atau kesulitan fokus dalam waktu lama. Ilhamqu, dengan desain pembelajarannya yang interaktif dan memadukan teknik visualisasi, irama, serta pengulangan kreatif, mampu menjawab kebutuhan tersebut. Proses menghafal menjadi lebih menarik, tidak memberatkan, dan mampu menumbuhkan motivasi internal santri.²²

Lebih jauh lagi, penerapan Metode Ilhamqu di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon memiliki urgensi dalam konteks peningkatan kualitas output pesantren. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dikenal luas di Cirebon, Assalafie memiliki tanggung jawab moral untuk melahirkan santri yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an. Dengan adanya metode yang lebih teruji dan sistematis, pesantren dapat meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat, karakter yang baik, serta kemampuan untuk menjaga dan mengamalkan hafalannya secara berkelanjutan. Urgensi ini juga terkait dengan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas para hafiz dan hafizah. Masyarakat kini tidak lagi sekadar membutuhkan penghafal, tetapi individu yang mampu menjadi teladan, mengajar, dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Metode Ilhamqu memberikan dasar kuat untuk memastikan bahwa santri tidak hanya hafal, tetapi juga siap mengemban amanah tersebut.²³

Dengan demikian, penerapan Metode Ilhamqu bukan hanya sekadar menawarkan variasi baru dalam pembelajaran tahfidz, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode ini hadir sebagai jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti perbedaan kemampuan santri, minimnya konsentrasi, serta kesulitan menjaga hafalan dalam jangka panjang. Ilhamqu memberikan kerangka belajar yang lebih efektif, terstruktur, dan adaptif sehingga santri dapat menghafal dengan lebih mudah, menyenangkan, dan konsisten. Urgensi penerapan metode ini lahir dari kesadaran mendalam bahwa kualitas hafalan santri tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang berhasil dihafal, tetapi dari ketepatan bacaan, kekuatan memori, dan kemampuan mereka menjaga serta memahami hafalan tersebut. Semua itu merupakan fondasi penting dalam melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva press, 2009).

²² Setyawan Setyawan, "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 01 (2022): 45, <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343>.

²³ Setyawan.

kognitif, tetapi juga memiliki karakter mulia, kepribadian yang tenang, dan hubungan spiritual yang kuat dengan Al-Qur'an.²⁴

Santri yang tumbuh dengan metode pembelajaran terarah seperti Ilhamqu diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan hanya sebagai hafalan tekstual. Bagi Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin, Metode Ilhamqu menjadi langkah signifikan dalam memperkuat tradisi tahfidz yang sudah mengakar sejak lama. Pesantren tidak hanya mempertahankan warisan tradisi pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga merespons kebutuhan zaman yang menuntut pendekatan lebih modern dan efektif. Dengan Ilhamqu, pesantren mampu menghadirkan metode yang selaras dengan karakter santri masa kini yang dinamis, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan adab kepesantrenan. Di tengah kemajuan teknologi, perubahan pola belajar, dan kompleksitas tantangan pendidikan Islam, Metode Ilhamqu memberikan arah yang jelas dalam membangun sistem tahfidz yang berkelanjutan.²⁵

Melalui metode ini, proses menghafal Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebatas upaya menumpuk ayat dalam ingatan, tetapi menjadi perjalanan pendidikan yang menyentuh seluruh dimensi diri santri—kognitif, emosional, spiritual, dan moral. Metode Ilhamqu menghadirkan pola pembelajaran yang terstruktur, berulang, dan berbasis makna sehingga setiap ayat yang dihafalkan benar-benar meresap dalam jiwa, membentuk karakter dan perilaku sehari-hari. Dengan pendekatan yang sistematis, santri dilatih untuk menjaga konsistensi, kedisiplinan, serta ketekunan dalam mengulang hafalan, yang pada akhirnya menciptakan hafalan yang kuat, stabil, dan mudah terpelihara dalam jangka panjang. Lebih dari itu, Ilhamqu menanamkan kecintaan mendalam kepada Al-Qur'an melalui suasana belajar yang menenangkan dan penuh nilai spiritual. Santri bukan hanya menghafal, tetapi juga menikmati prosesnya, merasakan kedekatan dengan Allah, dan memahami bahwa setiap pengulangan ayat adalah bentuk ibadah yang menumbuhkan ketenangan batin. Pembiasaan seperti ini membentuk akhlak mulia, kesabaran, ketaatan, serta rasa tanggung jawab spiritual sebagai penjaga Kalamullah.²⁶

Oleh karena itu, Ilhamqu bukan sekadar teknik menghafal, melainkan sebuah strategi pendidikan Qur'ani yang memiliki visi jauh ke depan. Metode ini dirancang untuk membentuk generasi yang tidak hanya mampu menguasai hafalan Al-Qur'an dengan kuat dan terstruktur, tetapi juga memiliki karakter keislaman yang matang dan relevan dengan tantangan era modern. Ilhamqu menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembentukan diri, sehingga setiap proses hafalan menjadi latihan intelektual sekaligus spiritual yang mengakar pada nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, dan keteladanan. Dengan landasan keilmuan yang kuat, santri Ilhamqu dibimbing untuk memahami makna ayat secara kontekstual, merasakan kedalaman spiritualnya, dan mengembangkan daya juang dalam menjaga hafalan. Proses ini secara tidak langsung membentuk kepribadian yang teguh, penuh integritas, serta memiliki sikap moderat dalam menghadapi dinamika sosial. Karakter kokoh yang terbentuk melalui metode ini menjadi modal berharga bagi santri untuk tampil sebagai pribadi yang berakhlak tinggi dan mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.²⁷

²⁴ Hariyatmi Hariyatmi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.

²⁵ Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.

²⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

²⁷ Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

Seluruh keunggulan tersebut menjadikan Metode Ilhamqu sebagai salah satu tonggak pembaruan penting dalam pendidikan tahfidz di pesantren. Metode ini hadir bukan hanya sebagai media untuk memperkuat kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai paradigma baru yang mempertegas peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada pembentukan karakter, Ilhamqu mampu merespons kebutuhan pembelajaran modern tanpa menanggalkan nilai-nilai luhur tradisi pesantren. Penerapan Metode Ilhamqu memungkinkan proses tahfidz berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik santri masa kini yang hidup di tengah arus informasi dan perubahan sosial yang cepat. Ilhamqu menjadi jembatan yang menghubungkan tradisi kuat dalam pengajaran Al-Qur'an dengan inovasi pendidikan modern, sehingga tahfidz tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi pilihan pembelajaran yang berkualitas dan kompetitif.²⁸

Dengan demikian, pesantren yang menerapkan Metode Ilhamqu menempati posisi strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mengharmonikan khazanah tradisi klasik dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Metode ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tahfidz dari sisi teknis, tetapi juga menghadirkan pendekatan yang lebih relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Pesantren tidak lagi dipandang sekadar tempat untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi sebagai pusat transformasi ilmu dan karakter yang mampu melahirkan generasi unggul dengan fondasi spiritual yang kuat. Pada akhirnya, pesantren yang mengadopsi Metode Ilhamqu tidak hanya berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan kuat, fasih, dan terstruktur, tetapi juga membentuk insan Qur'ani yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berpikiran moderat.²⁹

Para santri dibimbing untuk tidak sekadar menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan, tetapi juga menanamkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai ilahiah dalam Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup yang membentuk identitas mereka sebagai muslim yang utuh. Santri-santri lulusan Ilhamqu hadir sebagai generasi pembawa cahaya Al-Qur'an—menjaga teksnya dengan ketelitian, mengamalkan pesan-pesannya dengan keikhlasan, dan menyebarkan nilai-nilainya dengan penuh kebijaksanaan. Mereka tampil sebagai duta Al-Qur'an yang memancarkan kedamaian, kearifan, dan integritas, sehingga kehadirannya membawa manfaat bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Inilah peran mulia yang menjadi inti dari pendidikan Islam yang sejati: menghadirkan insan yang tidak hanya cerdas secara spiritual dan intelektual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban yang lebih baik.³⁰

Kesimpulan

Berdasarkan kajian mengenai penerapan Metode Ilhamqu, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. Metode Ilhamqu bukan sekadar teknik

²⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Siti Aisyah, "Konstruksi Karakter Disiplin Siswa Melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 688–94, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>.

²⁹ Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* XIX, no. 1 (2019): 65–76, <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/view/78/55>.

³⁰ Aisyah Khoirun Nisa dan Achmad Kurniawan Pasmadi, "Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal," *Jurnal Didakta Islamika* 13, no. 1 (2022): 61–85.

menghafal, tetapi merupakan strategi pendidikan yang terstruktur dan komprehensif, yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, spiritual, dan karakter santri. Dengan penerapan metode ini, proses menghafal menjadi lebih efektif, menyenangkan, serta mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang melalui pola muroja'ah yang konsisten. Urgensi Metode Ilhamqu juga terlihat dari kemampuannya membentuk akhlak mulia, kedisiplinan, dan motivasi internal santri, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, Pondok Pesantren Assalafie mampu menjembatani tradisi pesantren klasik dengan kebutuhan pendidikan modern, menjadikan tahfidz lebih relevan, adaptif, dan berdaya saing. Dengan fondasi keilmuan yang kuat dan pendekatan pembelajaran yang holistik, santri yang dibimbing melalui Metode Ilhamqu tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang unggul, tetapi juga tumbuh sebagai insan Qur'ani yang berkarakter, moderat, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, Metode Ilhamqu menjadi tonggak penting dalam pengembangan pendidikan tahfidz, sekaligus mendukung visi pesantren untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterikatan spiritual yang kuat dengan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- al-Ghauthsani, Yahya binAbdurrazzaq. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press, 2009.
- Hariyatmi, Hariyatmi, Marissa Oktavia Prasty, Fitriana Andriyani, Muhammad Adha Bisma Cahyo Nugroho, Qa'ilin Ma'rifah, Nurul Uswatun Khasanah, Dian Tri Wahyuni, Wahyu Tri Budi Raharjo, Ernaningsih Diah Ayu, and Monica Elen Dhamayani. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.
- Ilham Bastanta Panjaitan, Ilma Aulia, Mitha ratu apriliani, and Asep Abdul Muhyi. "Islam Dan Demokrasi Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i." *AlMabeer: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2024): 61–75. <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.31>.
- Iq Bali, Muhammad Mushfi El, and Siti Aisyah. "Konstruksi Karakter Disiplin Siswa Melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 688–94. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>.
- Jamil, Ibrahim M, and Mariana Mariana. "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 415–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>.
- Kaira Junita, Abdullah Idi, Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.
- Kholifin, Sidik, Ainol Ainol, and M. Inzah. "Etika Guru Dalam Kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4984–90. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2397>.
- Miswar, Miswar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.
- Muchson, M, Aman Santoso, Irma Kartika Kusumaningrum, and Deni Ainur Rokhim. "Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pembinaan Intensif Guru Pembina Dan Siswa Ekstrakurikuler KIR Di SMP / MTs Kabupaten Malang Berbasis Hasil Penelitian Universitas Negeri Malang Indonesia Telah Berpartisipasi Dalam Tes PISA Pada Ta" 6, no. 2 (2022): 228–37. <http://journal.um->

- surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/article/view/4623/4954.
- Mulianti, Eli Sri. "Pengembang Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan." *El-Wabdah* 2 (2021): 1–11. <https://pesantrenalmarifah.wixsite.com/yayasan/lembaga-pendidikan>.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.
- Nufuz, Devi Alhayatun, Muhammad Hadyanshah Mahendra, Abdullah Faqih, and Nurul Setianingrum. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital Devi." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 540–47. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388/378>.
- Pasmadi, Aisyah Khoirun Nisa dan Achmad Kurniawan. "Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal." *Jurnal Didakta Islamika* 13, no. 1 (2022): 61–85.
- Primalita, Hensa Ilham Intan Lutfi, and Alfina Hidayah. "KONSEP SABAR DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MASA PANDEMI COVID-19." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 1 (2021). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajipp/article/view/3637/1363>.
- Rahmat abidin, Andi, and Mustika Abidin. "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 74. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>.
- Rozi, Mohammad Fahrur. "Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 11, no. 5 (1967). <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/32/27>.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saadah, Muftahatus, and Mahmud Arif. "Metode Pendidikan Anak Dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9." *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>.
- Setyawan, Setyawan. "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 01 (2022): 45. <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343>.
- Sewi, Rima Mustika, and Dewi Ulya Mailasari. "Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Yuliani Rahmi. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* XIX, no. 1 (2019): 65–76. <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/view/78/55>.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.
- Zawhaari, Akhmad Ilham. "Urinoar Dalam Perspektif Hadis." *Skripsi*. Uin Sunan Ampel, 2020. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v20i2.924>.